

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tekstualitas termasuk ke dalam salah satu syarat atau unsur yang sangat penting ketika kita akan membuat teks agar menjadi suatu wacana yang utuh. Dalam *Translation as Text* (1992, hlm. 70), A. Neubert dan GM Shreve mengatakan bahwa tekstualitas diartikan sebagai kumpulan fitur kompleks yang teksnya harus dianggap sebagai teks. Atau tekstualitas itu juga dapat diartikan sebagai properti atau media yang objek linguistiknya kompleks ketika mencerminkan sosial tertentu dan kendala komunikatif. Oleh karena itu, ketika kita sedang membaca atau mendengarkan orang lain berbicara kita harus mengerti dan memahami apa maksud dari isi pembicaraan tersebut agar tidak terjadi ambiguitas atau ketidakjelasan dan terjalin komunikasi yang baik.

Dampak dari tekstualitas dalam objek linguistik ini untuk memahami teks yang akan disampaikan, karena jika kita tidak memahami objek linguistiknya maka akan muncul suatu permasalahan yaitu kita tidak akan memahami isi dari teks yang akan disampaikan. Suatu teks dapat dikatakan sebagai wacana yang utuh apabila di dalamnya memiliki tujuh syarat tekstualitas seperti yang dikatakan oleh Beaugrande dan Dressler dalam Zaimar dan Harahap (2015, hlm. 18) bahwa penggunaan istilah teks sama dengan wacana dan teks dapat dianggap wacana apabila memiliki tujuh unsur tekstualitas. Tujuh unsur tekstualitas inilah yang nantinya akan membantu kita untuk mengetahui bagaimana teks yang baik dan benar.

Orang yang menganalisis objek juga menentukan tekstualnya. Menurut Noth (2006, hlm. 338) tekstualitas memiliki dua kriteria: pragmatis dan koheren. Teks yang memiliki batasan komunikasi verbal antara penutur dan mitra tutur menunjukkan bahwa tekstualitas tersebut pragmatis. Orang yang menjadi sasaran komunikasi disebut mitra tutur. Misalnya, ketika seorang penceramah berbicara tentang sholat kepada jama'ah atau audiensnya, maka komunikasi tersebut mengandung pesan verbal tentang sholat. Jenis komunikasi ini dikenal sebagai tekstualitas pragmatis karena ada batasan komunikasi antara penceramah dan jama'ah atau audiensnya. Tekstualitas disebut koheren apabila memiliki struktur yang bersangkutan.

Ceramah termasuk ke dalam keterampilan berbicara yang bersifat umum bahkan dalam kegiatan keagamaan pun ada ceramah. Ceramah ini banyak diketahui sebagai kegiatan dalam berkomunikasi lisan, karena ceramah kegiatan yang dilakukan di hadapan banyak orang. Tetapi, hal tersebut bukan berarti bahwa ceramah tidak dapat dituangkan ke dalam tulisan. Umumnya, ceramah berasal dari teks naskah yang sudah disiapkan kemudian dibaca dan

dihafalkan untuk disampaikan secara lisan. Menurut Arsjad (1993, hlm. 67) ceramah termasuk suatu cara penyampaian keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan atau masalah secara lisan. Oleh karena itu, ceramah termasuk ke dalam teks yang disampaikan secara lisan sebagai cara agar bisa dinikmati oleh pendengarnya. Salah satu cara untuk menyampaikan informasi berupa kata-kata secara verbal adalah ceramah. Ceramah juga dapat disampaikan melalui internet, surat kabar, buku, majalah, dan media lainnya.

Dalam kegiatan ceramah biasanya ada beberapa permasalahan yang sering terjadi diantaranya yaitu adanya penggunaan kata-kata atau kalimat yang tinggi atau susah dimengerti oleh jama'ah atau audiensnya atau adanya ketidak utuhan kalimat yang disampaikan sehingga membuat jama'ah atau audiensnya merasa bingung apa maksud dari kalimat yang disampaikan tersebut.

Pada penelitian ini penulis memilih analisis ceramah keagamaan milik Ustadz Adi Hidayat karena ceramah keagamaan milik Ustadz Adi Hidayat mudah untuk diakses dan Ustadz Adi Hidayat juga memiliki saluran *YouTube* pribadi dengan berbagai macam video ceramah sehingga memudahkan kita untuk melihat ceramahnya. Kemudian, ceramah yang disampaikan Ustadz Adi Hidayat ini menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh jama'ah atau audiensnya dan memudahkan penulis untuk menganalisis unsur tekstualitas yang ada dalam ceramah keagamaan milik Ustadz Adi Hidayat. Selain itu, ada keunikan tersendiri dalam kegiatan ceramah Ustadz Adi Hidayat ini yaitu sering membawa papan tulis seperti seorang guru untuk memperjelas ceramah yang kurang dipahami oleh jama'ah atau audiensnya.

Sebelum penulis melakukan penelitian ini, terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan mengenai ceramah Ustaz Hanan Attaki. Perbedaan penelitian ini terletak pada analisisnya. Penelitian sebelumnya menganalisis mengenai gaya retorika sementara pada penelitian ini penulis menganalisis mengenai unsur tekstualitasnya yang mana nantinya penelitian ini berguna bagi peserta didik sebagai alat evaluasi pembelajaran di sekolah. Mas'ula (2019, hlm. xvi) mengungkapkan bahwa penelitian terdahulu sebagai berikut:

“Dalam ceramah “*Let's Move*”, Ustadz Hanan Attaki menggunakan banyak gaya retroika yang berbeda. Di antara gaya bahasa yang digunakan adalah bahasa tidak resmi, bahasa percakapan, bahasa mulia bertenaga, bahasa menengah, klimaks, pararelisme, antitetis, dan repetisi. Berbicara tentang gaya suara, beliau mampu menaikkan pitch dari nada 1 hingga nada 3, menggunakan *loudness*, dan juga *rete* dengan baik. Beliau menggunakan posisi duduk, pandangan menyeluruh tersenyum, dan gerakan jari yang santai,

membuatnya terlihat spontan. Hal ini dilakukan untuk mengimbangi mad'u yang banyak didominasi oleh para pemuda”.

Selain itu, penelitian terdahulu yang lainnya berjudul “Analisis Tekstualitas Wacana Berorientasi Kohesi pada Artikel Online Tribunnews.com dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XII”.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis bermaksud untuk membuat penelitian mengenai unsur tekstualitas ceramah keagamaan milik Ustadz Adi Hidayat sebagai alternatif LKPD. Penulis memilih penelitian ini karena tekstualitas perlu dipelajari untuk dipahami oleh peserta didik serta harus dilakukan evaluasi agar peserta didik bisa memahami isi teks yang akan disampaikan dan bisa menentukan syarat atau unsur tekstualitas yang terdapat di dalam ceramah serta bisa mengukur pemahaman atau kemampuan peserta didik mengenai unsur tekstualitas. Oleh karena itu penelitian ini berjudul “Analisis Tekstualitas Pada Ceramah Keagamaan Ustadz Adi Hidayat Sebagai Alternatif LKPD Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana unsur koherensi, kohesi, maksud pengirim, dan keberterimaan yang terkandung dalam ceramah Ustadz Adi Hidayat?
2. Bagaimana unsur memberikan informasi, situasi pengujaran, dan intertekstualitas yang terkandung dalam ceramah Ustadz Adi Hidayat?
3. Bagaimanakah hasil analisis unsur tekstualitas diaktualisasikan dalam bentuk LKPD pembelajaran KD 3.6 Menganalisis isi, struktur, dan kebahasaan dalam ceramah

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui unsur koherensi, kohesi, maksud pengirim, dan keberterimaan yang terkandung dalam ceramah Ustadz Adi Hidayat.
2. Untuk mengetahui unsur memberikan informasi, situasi pengujaran, dan intertekstualitas yang terkandung dalam ceramah Ustadz Adi Hidayat.
3. Untuk mengetahui hasil penelitian analisis unsur tekstualitas yang sudah diaktualisasikan dalam bentuk LKPD pembelajaran KD 3.6 Menganalisis isi, struktur, dan kebahasaan dalam ceramah.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

a) Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan, ilmu, serta pengetahuan mengenai unsur tekstualitas secara teoritis.

b) Manfaat praktis

Bagi penulis penelitian ini diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai analisis unsur tekstualitas pada ceramah keagamaan Ustadz Adi Hidayat.

1. Bagi pendidik dan calon pendidik penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai unsur tekstualitas.
2. Bagi peserta didik penulis berharap agar peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman mengenai unsur tekstualitas.

c) Manfaat Etis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu referensi dalam pembelajaran khususnya untuk pembuatan LKPD di Sekolah.

d) Definisi Variabel

Berdasarkan judul dan variabel yang akan dibahas pada penelitian ini, maka didefinisikan beberapa variabel agar lebih operasional dalam rangka pengidentifikasiannya. Adapun yang didefinisikan adalah sebagai berikut:

1. Ceramah merupakan salah satu kegiatan keterampilan berbicara yang dilakukan di depan banyak orang dengan maksud dan tujuan untuk menyampaikan informasi, pengetahuan dan sebagainya.
2. Tekstualitas merupakan ketidak mampuan seseorang dalam memahami isi teks yang disampaikan. Tekstualitas juga merupakan syarat yang harus ada di dalam teks sebagai hasil dari produk.
3. Menurut Prastowo (2012, hlm. 204) LKPD merupakan bahan ajar cetak yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk yang harus dilaksanakan oleh peserta didik.